

Pengembangan Potensial Pendapatan Perempuan Desa Buluagung Melalui *Empowerment Women Program* Serta Mensukseskan Program 5000 Perempuan Kabupaten Trenggalek

Laily Novitasari¹, Ella Rahma Nura Aziza², Puput Ariani³, Annisa Aina Anjani⁴
Ari Metalin Ika Puspita⁵,

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

novisutoyo5@gmail.com¹, rahmaella379@gmail.com², puputpark@gmail.com³,
annisaainaa@gmail.com⁴, aripuspita@unesa.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Desa Buluagung merupakan desa yang berada di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Jumlah masyarakat yang belum atau tidak bekerja yaitu 1.314 orang dan didominasi oleh perempuan sebanyak 990 orang. Faktor penyebab tingginya angka pengangguran di Desa Buluagung meliputi minimnya lapangan pekerjaan dan keterampilan. Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Buluagung, maka tim PPK Ormawa mengusulkan untuk menyelenggarakan sekolah perempuan kepada para pelaku UMKM perempuan yang berjumlah 50 orang. Pelaksanaan program kegiatan PPK Ormawa di Desa Buluagung, melalui beberapa metode, yaitu survei, observasi, wawancara, FGD. Hasil dari kegiatan meliputi: (1) Perempuan di Desa Buluagung mampu mengembangkan usaha sendiri, (2) Kapasitas dan kapabilitas pemberdayaan perempuan di dalam UMKM semakin meningkat, (3) Terbentuknya 50 UMKM perempuan, (4) UMKM perempuan menjual usahanya di lokasi yang sudah disediakan oleh Pemdes, (5) Program 5000 UMKM perempuan Pemerintah Kabupaten Trenggalek berjalan dengan sukses, (6) Pengetahuan pelaku UMKM perempuan meningkat, (7) Pemasaran secara offline dan online, (8) Terbentuknya paguyuban UMKM.

Kata Kunci: *Empowerment Women Program*; Sekolah Perempuan; UMKM

Abstract: *Buluagung Village is a village in Karang District, Trenggalek Regency. The number of people who have not or are not working is 1,314 people and is dominated by 990 women. Factors causing the high unemployment rate in Buluagung Village include the lack of job opportunities and skills. Based on an analysis of the problems faced by the Buluagung Village community, the PPK Ormawa team proposed to organize a women's school for 50 female small business actors. Implementation of the Ormawa PPK activity program in Buluagung Village, through several methods, namely surveys, observations, interviews, FGDs. The results of the activities include: (1) Women in Buluagung Village are able to develop their own businesses, (2) The capacity and capability of women's empowerment in small businesses is increasing, (3) The formation of 50 women small businesses, (4) Women small businesses sell their businesses in existing locations. provided by the Village Government, (5) The Trenggalek Regency Government's 5000 female small businesses program is running successfully, (6) Knowledge of female small businesses has increased, (7) Offline and online marketing, (8) Formation of small businesses associations.*

Keywords: *Empowerment Women Program; Women School; Small Businesses*



Article History:

Received: DD-MM-20XX

Revised : DD-MM-20XX

Accepted: DD-MM-20XX

Online : DD-MM-20XX



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa Buluagung merupakan desa yang berada di kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Buluagung terbagi menjadi 3 (Tiga) dusun yaitu Dusun Buret, Dusun Talun, dan Dusun Kedungsangkal. Jumlah penduduk Desa Buluagung yaitu sebanyak 3.081 jiwa yang terdiri dari 1.280 laki-laki dan 1.801 perempuan. Pengelompokan masyarakat Desa Buluagung berdasarkan usia menjadi aset sekaligus beban bagi percepatan program pembangunan desa. Jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Buluagung tidak seimbang, karena jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Perbandingan yang tidak seimbang ini berpengaruh terhadap tingkat perkembangan rumah tangga dan desa, karena perempuan desa banyak menggantungkan kepada laki-laki sebagai tulang punggung keluarga atau sebagai pencari nafkah keluarga. Hal ini memunculkan berbagai masalah sosial yang memerlukan penanganan yang terfokus dan terarah sesuai dengan kondisi jumlah masyarakat yang ada untuk percepatan roda perekonomian masyarakat di Desa Buluagung. Roda perekonomian dapat difokuskan pada mantapnya ketahanan ekonomi melalui terciptanya iklim usaha yang kondusif dan dinamis serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, barang dan jasa yang tersedia (Marlinah, 2017).

Mayoritas masyarakat Desa Buluagung bekerja sebagai petani yaitu sebesar 34% atau berjumlah 1041 orang, 14% sebagai buruh tani atau 246 orang, PNS 0,9%, pedagang 2,4%, buruh bangunan 0,6%, pengrajin 0,15%, dan lain-lain 5,3%. Berdasarkan jumlah tersebut jumlah masyarakat yang belum atau tidak bekerja yaitu 42,65% atau 1.314 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 990 orang. Faktor penyebab tingginya tingkat angka pengangguran di Desa Buluagung antara lain

minimnya lapangan pekerjaan dan keterampilan (*hard skill*). Selain itu sebanyak 20 % adalah lulusan SD dan 55 % perempuan di Desa Buluagung merupakan lulusan SMP, karena masyarakat beranggapan bahwa tidak perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi yang terpenting dapat memperoleh penghasilan. Selanjutnya data dari survei yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) menunjukkan bahwa angka pernikahan dini anak perempuan di Desa Buluagung menempati urutan ke 4 di Kabupaten Trenggalek yaitu sebanyak 46 anak per tahun. Selain itu data statistik yang diambil dari Pemerintahan Desa Buluagung menunjukkan bahwa UMKM yang dirintis dan dikembangkan oleh perempuan di Desa Buluagung hanya berjumlah kisaran 3 UMKM dengan daya serap tenaga kerja yang terbatas. Kondisi ini tidak sebanding dengan besarnya jumlah pengangguran yang ada di Desa Buluagung. Padahal Pemerintah Desa Buluagung sudah membangun lokasi yang dapat dijadikan sebagai sentra UMKM yang dapat digunakan untuk menjual hasil usaha para pelaku UMKM di Desa Buluagung.

Letak Desa Buluagung sangat strategis karena terletak di jalan nasional lintas selatan yang berpotensi tinggi dalam pengembangan usaha. Selain itu Pemerintahan Desa Buluagung telah melaksanakan sosialisasi dalam menumbuhkan UMKM perempuan, Namun usaha tersebut dirasa kurang optimal karena pertumbuhan UMKM perempuan di Desa Buluagung masih tergolong rendah. Selain itu pelatihan dan pendampingan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan (Komidag) Kabupaten Trenggalek masih dirasa kurang dalam memotivasi para perempuan di dalam merintis UMKM. Padahal keberhasilan UMKM mengembangkan usaha memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sarfiah, dkk (2019) bahwa kedudukan UMKM semakin mantap, selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak. Dengan meningkatnya kapasitas produksi dan luasnya pemasaran diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan berdampak besar

dalam upaya pengurangan kemiskinan di Desa Buluagung Kabupaten Trenggalek.

Desa Buluagung memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh perempuan untuk mengembangkan pendapatan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sarfiyah, 2019) Perekonomian desa di Indonesia merupakan jantung dari keberlanjutan pertumbuhan ekonomi negara ini. Desa bukan hanya kumpulan geografi, tetapi rumah bagi sejuta potensi dan peluang ekonomi yang memerlukan perhatian dan strategi pembangunan yang bijak. Konteks ini merujuk pada sektor perekonomian desa yang tidak hanya menjadi penopang pertumbuhan nasional, tetapi juga representasi nyata dari keanekaragaman, ketahanan, dan semangat kewirausahaan yang tumbuh di lapisan masyarakat yang paling dasar. Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa menyoroti sektor-sektor lanskap ekonomi yang beragam, dengan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Adanya berbagai karakteristik dan potensi unik yang dimiliki oleh sektor UMKM di Desa Buluagung memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Program 5000 Perempuan menjadi inisiatif strategis di Kabupaten Trenggalek. Menurut (Windusancono, 2021) Sektor bisnis mikro dan kecil yang dimiliki oleh perempuan juga menjadi fokus dalam mengukur keterlibatan mereka. Data mengenai pertumbuhan usaha, tingkat keberlanjutan, dan kontribusi terhadap ekonomi lokal dapat memberikan gambaran konkrit tentang dampak positif keterlibatan perempuan dalam pengembangan program. Sehingga Tim PPK Ormawa mengevaluasi keterlibatan perempuan dari Desa Buluagung dalam program ini yaitu dengan menyajikan data dan analisis mengenai peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial.

Empowerment Women Program tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga membahas dampak psikologis dan sosial. Menurut (Riswani dkk, 2021) peningkatan rasa percaya diri perempuan melalui pelatihan keterampilan, dukungan sosial, dan kesempatan berpartisipasi

dalam kegiatan yang memberdayakan dapat membuat perempuan mengembangkan keyakinan pada diri mereka.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah mengembangkan suatu program yaitu 5000 perempuan. Program ini membuka peluang bagi perempuan untuk berlatih sebagai wirausahawan muda dan memperluas produk tidak hanya secara nasional tetapi juga global. Sehingga melalui *Empowerment Women Program* dengan menggunakan kurikulum yang berfokus pada UMKM perempuan dan sekolah perempuan dapat mengatasi permasalahan, mengakomodir kebutuhan, dan mengembangkan UMKM perempuan serta mensukseskan program 5000 perempuan Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan potensial pendapatan perempuan Desa Buluagung.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kegiatan *empowerment women program* di Desa Buluagung, Kabupaten Trenggalek melalui beberapa metode pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, Kegiatan ini melibatkan Pemerintah Desa Buluagung, para pelaku UMKM perempuan di Desa Buluagung, dosen pendamping, dan Tim PPK Ormawa yang terdiri dari para mahasiswa. Mitra dari kegiatan PPK Ormawa ini merupakan para pelaku UMKM perempuan di Desa Buluagung yang terdiri dari 50 orang dan memiliki usaha maupun yang belum mempunyai usaha tapi memiliki kemampuan untuk membuka usaha. Berikut merupakan uraian langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *empowerment women program*.

1. Pra kegiatan

Adapun kegiatan di pra kegiatan yakni mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan perempuan yang ada di Desa Buluagung. Proses identifikasi dilakukan melalui metode survei lapangan, observasi, wawancara dengan Kepala Desa Buluagung, pelaku UMKM perempuan, dan perempuan Desa Buluagung. Selain itu dilaksanakan juga *Focus Group Discussion* (FGD). Menurut (Sugarda, 2020) *Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan diskusi kelompok kecil dari responden yang dipilih secara sengaja untuk

mendapatkan pandangan, persepsi, dan pemahaman mendalam tentang suatu topik atau isu tertentu. Tujuan utama dari FGD adalah untuk mengumpulkan data kualitatif melalui interaksi kelompok, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam dan kompleks daripada metode penelitian kuantitatif. bersama Pemerintah Desa Buluagung, Bumdes Buluagung, dan Tim PPK Ormawa sebagai dasar memetakan potensi, masalah, dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Selain itu dilakukan analisis Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Buluagung pada Tahun 2020-2024 yang berfokus pada pengembangan UMKM yang ada di Desa Buluagung. Sedangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 Pemerintah Kabupaten Trenggalek salah satunya yaitu di sektor ekonomi berorientasi mulai dari peningkatan pendapatan daerah, investasi, *scaling up* UMKM, sampai dengan ekonomi pesantren. Hasil analisis data primer dan sekunder ini sebagai dasar di dalam penyusunan subproposal PPK Ormawa.

2. Kegiatan

Berikut merupakan rangkaian kegiatan *empowerment women program* di Desa Buluagung.

- 1) Sosialisasi kepada para perempuan di Desa Buluagung tentang *empowerment women program* yang diterapkan melalui sekolah perempuan.

Menurut pendapat (Kurniawan, 2021) Sosialisasi program merupakan proses penyampaian informasi dan nilai-nilai terkait dengan suatu program kepada kelompok atau masyarakat yang dituju. Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan program dari Tim PPK Ormawa kepada para pelaku UMKM perempuan di Desa Buluagung dengan tujuan agar para perempuan ini mengetahui program yang Tim PPK Ormawa rancang yakni mengenai *empowerment women program*. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh dosen pendamping dan Tim PPK Ormawa kepada para pelaku UMKM perempuan di Desa Buluagung.

2) Sekolah perempuan yang berfokus pada UMKM perempuan

Pelaksanaan proses pembelajaran sekolah perempuan menggunakan kurikulum dan modul pembelajaran yang sudah dikembangkan yaitu sebanyak 12 pertemuan. Proses pembelajaran di sekolah perempuan disampaikan oleh narasumber dan pengajar yang merupakan pakar dalam bidang UMKM. Pokok bahasan dalam proses pembelajaran sekolah perempuan yaitu mengenai produksi, pasar dan pemasaran, *digital marketing*, kelembagaan, literasi keuangan, dan kewirausahaan serta *bisnis plan*.

3) Pendampingan di dalam pengembangan UMKM perempuan

Pendampingan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Menurut (Arifudin, 2020) salah satu tujuan utama pendampingan adalah meningkatkan keahlian manajerial pemilik UMKM. Pelibatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan strategi pengembangan bisnis.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Emilda dkk (2022) Pendampingan membantu UMKM dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi bisnis yang lebih efektif. Ini dapat mencakup identifikasi peluang pasar, analisis pesaing, dan pengembangan rencana aksi yang dapat meningkatkan daya saing bisnis.

Adapun kegiatan pendampingan dalam program ini sebagai berikut.

a. Aspek produksi

Aspek produksi terdiri dari pelatihan dan pendampingan pengemasan produk, manajemen produksi, desain produk, Fasilitasi SP-PIRT dan sertifikasi halal.

b. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran memuat pelatihan dan penguatan konsep produk, penyusunan strategi pemasaran produk, mendesain

dan membuat alat pemasaran, fasilitasi HKI merek, dan akses pameran lokal

c. *Aspek digital marketing*

Aspek digital marketing terdiri pelatihan dan pendampingan pengoptimalan media sosial untuk memasarkan produk, pelatihan dan pendampingan optimalisasi *marketplace* untuk memasarkan produk, dan mentoring bisnis sosial media marketing.

d. *Aspek kelembagaan*

Aspek kelembagaan memuat pentingnya memiliki izin usaha, fasilitasi Izin Usaha Mikro (IUM), dan Nomor Induk Berusaha (NIB).

e. *Aspek keuangan*

Aspek keuangan terdiri dari pelatihan dan pendampingan literasi keuangan, serta manajemen keuangan usaha (konvensional).

f. *Aspek sumber daya manusia*

Aspek sumber daya manusia terdiri dari pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan *bisnis plan*.

4) *Pelatihan tentang pemasaran berbasis digital*

Maraknya pemasaran melalui teknologi digital harus dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk menjual produk buaatannya. Rahayu, dkk (2021) menjelaskan pemasaran *berbasis digital* sebagai suatu kegiatan pemasaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media internet. Pemasaran berbasis digital membantu suatu bisnis menjangkau lebih banyak pembeli daripada melalui metode konvensional. Selain itu, pemasaran berbasis digital juga lebih hemat biaya dan terukur. Oleh karena itu, *empowerment women program*, memberikan edukasi berupa pelatihan pemasaran berbasis digital untuk membantu para pelaku UMKM perempuan memasarkan produknya.

- 5) Menjalinkan kemitraan dengan berbagai pihak baik dari dalam maupun luar desa

Menurut Rudberg dan Olhager (dalam Graha, A. N, 2011) Tujuan utama dari kemitraan adalah untuk meningkatkan daya saing bisnis untuk semua rekan mitra. Adapun mitra yang akan menjalin kerjasama dengan para pelaku UMKM perempuan ini terbagi menjadi 2 yaitu mitra di dalam desa dan mitra dari luar desa. Mitra di dalam desa yang terlibat yaitu (a) Bumdes Buluagung, Bumdes Buluagung, yang membantu pemodalan untuk UMKM perempuan, (b) Dasawisma dan PKK, yang akan menjaring para perempuan yang mempunyai potensi untuk mengembangkan UMKM perempuan, (2) Mitra dari luar desa antara lain yaitu (a) Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan (Komindag), Komindag membantu menyusun kurikulum sekolah perempuan yang terfokus dalam UMKM perempuan, serta berperan sebagai narasumber atau pengajar dalam sekolah perempuan, membantu proses perizinan UMKM perempuan, (b) dinas komunikasi dan infomatika, dinas ini nantinya akan membantu di dalam memberika pelatihan pemasaran berbasis digital, (c) Pemerintah Kabupaten Trenggalek, memberikan dukungan dan pemodalan melalui program 5000 perempuan, (d) Komunitas UMKM perempuan, komunitas ini memberikan sosialisasi dan berbagi pengalaman tentang mengelola dan memasarkan UMKM perempuan

- 6) Membentuk paguyuban UMKM perempuan Desa Buluagung

Paguyuban UMKM perempuan bertujuan untuk berbagi informasi dan pengetahuan guna meningkatkan kapasitas UMKM perempuan yang mampu meningkatkan pendapatan potensial perempuan. Paguyuban UMKM perempuan juga berperan untuk menjadi wadah para pelaku UMKM perempuan untuk berbagi pengalaman, jaringan pemasaran dan dapat bermitra dengan pemerintah, dewan maupun jaringan usaha-usaha lain. Adanya paguyuban UMKM perempuan sebagai langkah konkrit dalam mengembangkan usaha. Strategi pengembangan Paguyuban UMKM

perempuan ini yaitu Pertama, bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Paguyuban UMKM perempuan di Desa Buluagung. Kedua, bagaimana formulasi strategi pengembangan Paguyuban UMKM Perempuan.

Jadwal kegiatan *Empowerment Women Program* dijelaskan pada Tabel di bawah ini.

No	Jenis Kegiatan	Bulan																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Sosialisasi	■	■																		
2.	Sekolah Perempuan 1 Materi Produksi			■																	
3.	Sekolah Perempuan 2 Materi Pasar dan Pemasaran				■																
4.	Sekolah Perempuan 3 Materi Digital Marketing					■															
5.	Sekolah Perempuan 4 Materi Kelembagaan						■														
6.	Sekolah Perempuan 5 Materi Literasi Keuangan							■													

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan *empowerment women program* yang telah dilaksanakan, maka hasil dari kegiatan ini meliputi:

1. Para perempuan di Desa Buluagung mampu mengembangkan usaha sendiri melalui UMKM perempuan dan mampu meningkatkan potensial pendapatan perempuan

Aktivitas ekonomi perempuan tidak hanya berkontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat melainkan juga dapat mengurangi efek ketetapan ekonomi, ikut serta dalam upaya degradasi angka kemiskinan dan menjamin progres ekonomi yang berkelanjutan. *Empowerment women program* berupaya untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada para pelaku usaha UMKM perempuan di Desa Buluagung guna meningkatkan potensial pendapatan perempuan di desa tersebut.

2. Kapasitas dan kapabilitas pemberdayaan perempuan di dalam mengembangkan UMKM perempuan semakin meningkat melalui sekolah perempuan

Kemampuan produksi dan kemampuan melakukan sesuatu dalam hal ini yaitu berwirausaha oleh perempuan di Desa Buluagung semakin meningkat. *Empowerment women program* didalamnya terdapat program sekolah perempuan yang bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM perempuan di Desa Buluagung.



Gambar 1. Sosialisasi Program



Gambar 2. Kegiatan Sekolah Perempuan

3. Terbentuknya 50 UMKM perempuan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran yang tinggi di Desa Buluagung

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh Tim PPK Ormawa, jumlah masyarakat yang belum atau tidak bekerja di Desa Buluagung mencapai 42,65% atau 1.314 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 990 orang. Faktor penyebab tingginya tingkat angka pengangguran di Desa Buluagung antara lain minimnya lapangan pekerjaan dan keterampilan (*hard skill*). Dengan adanya *empowerment women program*, para perempuan yang memiliki usaha maupun skill dapat terwadai dan dapat mengembangkan usahanya setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Tim PPK Ormawa sehingga nantinya dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Buluagung.

4. UMKM perempuan dapat menjual usahanya di lokasi yang sudah disediakan oleh Pemerintah Desa Buluagung

Pemerintah Desa Buluagung telah memberikan fasilitas kepada para pelaku UMKM yang ada di desanya untuk menjual dagangannya di tempat yang telah disediakan. Namun banyak masyarakat yang belum memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik, padahal berada di tempat yang sangat strategis dan di pinggir jalan nasional. *Empowerment women program* berupaya memberikan edukasi dan menjembatani para pelaku UMKM perempuan untuk memanfaatkan fasilitas dari pemerintah desa tersebut sehingga mampu menjadi Sentra UMKM yang akan banyak dikunjungi oleh masyarakat luas.

5. Program 5000 UMKM perempuan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dapat berjalan dengan sukses

Salah satu tujuan *empowerment women program* yaitu mendukung program dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek yakni Program 5000 UMKM perempuan. *Empowerment women program* berupaya untuk memberikan pelatihan maupun pendampingan kepada para perempuan yang memiliki usaha maupun skill untuk mengembangkan usahanya. Program ini menggandeng 50 perempuan yang ada di Desa Buluagung. Diharapkan dengan adanya *empowerment women program* dapat memberikan kontribusi berupa para pelaku UMKM perempuan dari Desa Buluagung yang berjumlah 50 orang.

6. Pengetahuan para pelaku UMKM perempuan semakin meningkat di dalam mengembangkan UMKM yang dirintisnya

Selain memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM perempuan, Tim PPK Ormawa juga memberikan edukasi kepada para pelaku UMKM perempuan ini berupa produksi, pasar dan pemasaran, digital marketing, kelembagaan, literasi keuangan, dan kewirausahaan serta *bisnis plan* sehingga dapat digunakan untuk bekal pengetahuan untuk berwirausaha nantinya.

7. Pemasaran tidak hanya dilakukan di Sentra UMKM tetapi juga melalui pemasaran berbasis digital

Menurut (Naninsih, 2022) Salah satu keunggulan utama dari pemasaran digital adalah akses yang lebih mudah ke pasar dan konsumen potensial. Dengan memanfaatkan platform digital seperti situs web, media sosial, dan *marketplace* online, UMKM dapat mencapai pelanggan di berbagai lokasi geografis tanpa harus memiliki toko fisik yang besar. Selain itu, biaya pemasaran digital yang lebih terjangkau memberikan peluang bagi UMKM dengan anggaran terbatas untuk bersaing secara efektif dengan pesaing yang lebih besar. Dengan pemasaran berbasis digital membantu suatu bisnis menjangkau lebih banyak pembeli daripada melalui metode konvensional. Selain itu, pemasaran berbasis digital juga lebih hemat biaya dan terukur. Oleh karena itu, *empowerment women program*, memberikan edukasi berupa pemasaran berbasis digital untuk membantu

para pelaku UMKM perempuan memasarkan produknya di tengah maraknya pemasaran melalui *e-commerce*.

8. Terbentuknya paguyuban UMKM perempuan yang kompeten

Paguyuban UMKM perempuan yang kompeten akan terbentuk setelah adanya *empowerment women program*. Paguyuban ini terbentuk karena didasari oleh rasa kesetiakawanan sosial dan kegotong-royongan yang sangat kuat (Tim Sosiologi, 2007). Selain itu, intensitas bertemu dan tujuan yang sama juga mempengaruhi pembentukan paguyuban UMKM ini. Melalui *empowerment women program*, para pelaku UMKM perempuan ini diberikan edukasi berupa produksi, pasar dan pemasaran, digital marketing, kelembagaan, literasi keuangan, dan kewirausahaan serta *bisnis plan* sehingga diharapkan dapat kompeten dalam menjalankan usahanya.

Monitoring dilakukan dengan beberapa cara yaitu (1) Observasi Langsung, Tim PPK Ormawa melakukan monitoring dengan kunjungan lapangan ke lokasi pelaksanaan kegiatan, seperti pelatihan, pertemuan kelompok wanita usaha atau acara promosi produk. (2) Wawancara dengan Peserta, Tim PPK Ormawa memonitoring juga melakukan wawancara dengan peserta kegiatan, terutama perempuan yang mengikuti pelatihan atau terlibat dalam usaha mikro. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang manfaat dan dampak kegiatan terhadap pendapatan mereka. (3) Pengumpulan Data, Data yang dikumpulkan terkait jumlah peserta, tingkat kehadiran, dan pencapaian hasil dalam kegiatan seperti penjualan produk dan peningkatan pendapatan juga dikumpulkan secara rutin selama pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi dilakukan dengan Berdasarkan indikator keberhasilan program, *empowerment women program* dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Buluagung. Program ini memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat desa dan merupakan investasi yang berarti dalam pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi lokal. Beberapa indikator keberhasilan program yang ditinjau dari sebelum dan

sesudah pengembangan potensial pendapatan perempuan melalui *empowerment women program* dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

Sebelum <i>empowerment women program</i>	Sesudah <i>empowerment women program</i>
Perempuan di Desa Buluagung banyak menggantungkan pada laki-laki sebagai tulang punggung keluarga atau sebagai pencari nafkah keluarga	Perempuan mampu mengembangkan usaha sendiri melalui UMKM perempuan dan mampu meningkatkan potensial pendapatan perempuan
Minimnya keterampilan (<i>hard skill</i>) para perempuan dalam merintis dan mengembangkan UMKM perempuan	Kapasitas dan kapabilitas perempuan di dalam mengembangkan UMKM perempuan semakin meningkat melalui sekolah perempuan
UMKM yang dirintis dan dikembangkan oleh perempuan di Desa Buluagung hanya berjumlah kisaran 3 UMKM dengan daya serap tenaga kerja yang terbatas	Lahirnya 50 UMKM perempuan baru yang mampu menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran yang tinggi di Desa Buluagung
Pemerintah Desa Buluagung sudah membangun lokasi yang dapat dijadikan sebagai sentra UMKM untuk menjual hasil usaha para pelaku UMKM di Desa Buluagung namun fasilitas tersebut belum digunakan oleh masyarakat dalam membuka usaha	UMKM perempuan menjual usahanya di lokasi yang sudah disediakan oleh Pemerintah Desa Buluagung, sehingga mampu menjadi Sentra UMKM yang akan banyak dikunjungi oleh masyarakat luas
Belum mampu mengembangkan program 5000 perempuan Pemerintah Kabupaten Trenggalek	Program 5000 perempuan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dapat berjalan dengan sukses
Paguyuban UMKM perempuan di Desa Buluagung belum terbentuk	Terbentuknya paguyuban UMKM perempuan yang mewadahi aspirasi dan ide para pelaku UMKM perempuan
Pengetahuan perempuan tentang kewirausahaan masih terbatas	Pengetahuan para pelaku UMKM perempuan semakin meningkat di dalam mengembangkan UMKM
Pemasaran UMKM masih dilakukan secara konvensional	Pemasaran dilakukan di Sentra UMKM dan juga melalui pemasaran berbasis digital

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan *empowerment women program* meliputi (1) keterbatasan Akses ke Sumber Daya, (2) Kurangnya pengetahuan Literasi Keuangan, (3) Tantangan Pemasaran,, (4) Kurangnya Kesadaran Masyarakat, (5) Pengaruh Faktor Eksternal Faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas atau kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi usaha perempuan. Solusi yang dapat di terapkan

Setelah melakukan identifikasi kendala-kendala tersebut dan memberikan solusi yang sesuai, *Empowerment Women Program* di Desa Buluagung dapat menjadi lebih tangguh dan efektif dalam membantu perempuan mengembangkan potensial pendapatan mereka. Dalam mengatasi kendala-kendala ini, kerjasama antara pihak program, pemerintah, lembaga keuangan mikro, dan masyarakat desa sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program PPK Ormawa merupakan program yang membuka peluang bagi perempuan untuk berlatih sebagai wirausahawan muda dan memperluas produk, tidak hanya secara nasional tetapi juga global. Sehingga melalui *Empowerment Women Program* dengan menggunakan kurikulum yang berfokus pada UMKM perempuan dan sekolah perempuan dapat mengatasi permasalahan, mengakomodir kebutuhan, dan mengembangkan UMKM perempuan serta mensukseskan program 5000 perempuan Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan potensial pendapatan perempuan Desa Buluagung.

Program ini membuka peluang bagi perempuan untuk berlatih sebagai wirausahawan muda dan memperluas produk tidak hanya secara nasional tetapi juga global. Sehingga melalui *Empowerment Women Program* dengan menggunakan kurikulum yang berfokus pada UMKM perempuan dan sekolah perempuan dapat mengatasi permasalahan, mengakomodir kebutuhan, dan mengembangkan UMKM perempuan serta mensukseskan program 5000 perempuan Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan potensial pendapatan perempuan Desa Buluagung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dikaruniakan kepada Tim PPK Ormawa sehingga dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Pengembangan Potensial Pendapatan Perempuan Desa Buluagung Melalui *Empowerment Women Program* Serta Mensukseskan Program 5000 Perempuan Kabupaten Trenggalek", dengan baik dan secara tepat waktu. Penyusunan artikel ini berdasarkan data yang Tim PPK Ormawa peroleh dari hasil aktivitas observasi, analisis, dan pengabdian di Desa Buluagung. Adapun dalam proses penyusunan artikel

ini Tim PPK Ormawa banyak mendapatkan bantuan, dukungan, serta do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu Tim PPK Ormawa mengucapkan terima kasih dengan penuh rasa hormat serta dengan segala ketulusan hati kepada:

1. Kemendikbudristek yang telah menyetujui dan mendanai program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa yang Tim PPK Ormawa usulkan
2. Ibu Dr. Hj. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberi izin dan dukungan atas terselenggaranya kegiatan ini
3. Ibu Dr. Ari Metalin Ika Puspita, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa
4. Bapak Sumarno, selaku Kepala Desa Buluagung yang telah membantu terselesainya program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa. Serta masyarakat Desa Buluagung yang telah memberikan informasi dan membantu program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa sehingga terselesaikannya artikel ini.
5. Serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberi dukungan untuk program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Graha, A. N. (2011). Peranan UKM Menjalin Kemitraan Guna Memperluas Jaringan, Pengembangan Media Dan Sarana Berbisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(1),1-23.
- KBBI. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(2), 258-265.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189.
- Sugarda, Y.B. (2020). *Panduan praktis pelaksanaan focus group discussion sebagai metode riset kualitatif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, E., Nofriadi, N. and Maharani, D.. (2021). Sosialisasi digital marketing dalam upaya peningkatan penjualan produk umkm. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), pp.31-36.

- Naninsih, N., Alam, S. and Indriasari, D.P. (2022). Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Digital Marketing. *YUME: Journal of Management*, 5(2), pp.479-490.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F.D. and Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), pp.313-322.
- Emilda, E., Wulandari, T. and Lazuardi, S. (2022). Pendampingan UMKM Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Kemasan, Merek, dan Label. *Jurdimas (Jurnal pengabdian kepada masyarakat) Royal*, 5(1), pp.53-60.
- Ramita, C., Ariyanti, I. and Novianti, L. (2020). Aplikasi monitoring dan pengaduan inventaris barang pada jurusan manajemen informatika berbasis website. *Jurnal Sistem Informasi (JASISFO)*, 1(2).
- Hartianti, M.I., Irawan, B. and Prakoso, C.T. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di PT Telekomunikasi Samarinda.
- Sarfiah, S.N., Atmaja, H. and Verawati, D. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), pp.1-189.
- Windusancono, B.A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar administrasi*, 18(1), pp.01-14.
- Rahayu, S., Irvan. A.P., Anggraini, S., Wulandari, R., Evanita, S. dan Friyatmi. (2021). Kajian Tentang Pemasaran *Online* untuk Meningkatkan Penjualan di Anne Kamper's Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(2):2652-2660.
- Tim Sosiologi. (2007). *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.